

TESIS RISET

**PERANAN TIPOLOGI DAN KAIDAH ISLAMI
PADA BENTUK BANGUNAN MASJID**

STUDI KASUS : MASJID KONTEMPORER MASA KINI

- **MASJID AL IRSYAD SATYA – KBP BANDUNG BARAT**
- **MASJID AL SAFAR – RA 88 TOL CIPULARANG**
- **MASJID BAITUS-SHOBUR – TUBABA LAMPUNG**



Oleh :

Dedi Sudharmawan

NPM : 8111801016

Pembimbing :

Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, ST.,MT.

Ko-Pembimbing :

Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

Bandung, Februari 2023

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANAN TIPOLOGI DAN KAIDAH ISLAMI
PADA BENTUK BANGUNAN MASJID
STUDI KASUS : MASJID KONTEMPORER MASA KINI**



Oleh :

Dedi Sudharmawan

NPM : 8111801016

SIDANG UJIAN TESIS

Hari/Tanggal : Senin, 09 Februari 2023

Pembimbing :



Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, ST.,MT.

Ko-Pembimbing :



Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

Bandung, Februari 2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERANAN TIPOLOGI DAN KAIDAH ISLAMI
PADA BENTUK BANGUNAN MASJID
STUDI KASUS : MASJID KONTEMPORER MASA KINI**



Oleh :

Dedi Sudharmawan

NPM : 8111801016

SIDANG UJIAN TESIS

Hari/Tanggal : Senin, 09 Februari 2023

Pembimbing :

Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, ST.,MT.

Ko-Pembimbing :

Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.

Penguji – 1 :

Dr. Ir. Karyadi Kusliansjah, MT.

Penguji – 2 :

Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
Bandung, Februari 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama	Dedi Sudharmawan
Nomor Pokok Mahasiswa	8111801016
Program Studi	Magister Arsitektur (Alur Riset) Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis Riset dengan judul :

PERANAN TIPOLOGI DAN KAJIDAH ISLAMI PADA BENTUK BANGUNAN MASJID

STUDI KASUS : MASJID KONTEMPORER MASA KINI

- MASJID AL IRSYAD SATYA – KBP BANDUNG BARAT
- MASJID AL SAFAR – RA 88 TOL CIPULARANG
- MASJID BAITUS-SHOBUR – TUBABA LAMPUNG

Adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah pembimbingan, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : Februari 2023



Dedi Sudharmawan

**PERANAN TIPOLOGI DAN KAIDAH ISLAMI
PADA BENTUK BANGUNAN MASJID
STUDI KASUS : MASJID KONTEMPORER MASA KINI
(MASJID AL-IRSYAD SATYA, MASJID AL-SAFAR,
DAN MASJID BAITUS – SHOBUR)
Dedi Sudharmawan (NPM : 8111801016)
Pembimbing : Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, ST, MT
Ko-Pembimbing : Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch**

ABSTRAK

Pada saat ini banyak dijumpai karya arsitektur masjid yang ‘unik dan tidak biasa’ bergaya arsitektur modern – kontemporer.

Rancangan bentuk bangunan masjid menjadi semakin inovatif, kreatif, dan atraktif, sehingga menjadi sulit dikenali. Bagaimana kaitannya dengan fenomena bentuk bangunan masjid yang seperti ini, dalam menyikapi tipologi bentuknya. Dengan mempertimbangkan fungsi utama dari bangunan masjid yaitu untuk ‘sholat berjamaah’, dimana aktivitas ini tetap (tidak berubah), serta masjid sebagai bangunan peribadatan Islam. Maka terdapat 2 aspek yang akan diangkat sebagai ‘Isu’ penelitian dalam menyikapi ‘fenomena’ di atas, yaitu : pentingnya peranan tipologi bentuk bangunan masjid dan bangunan masjid yang Islami.

Kerisauan akan fenomena inilah yang melandasi penelitian ini serta bertujuan untuk mengetahui dan memahami ekspresi bentuk arsitektur masjid yang sesuai dan memenuhi :

- Kaidah tipologi bentuk bangunan masjid, serta
- Kaidah bangunan masjid yang Islami.

Melalui identifikasi dan interpretasi pada ekspresi bentuk bangunan masjid kontemporer (studi kasus).

Di samping melakukan observasi terhadap studi kasus, dilakukan juga kajian teoritik terhadap teori yang terkait, yaitu : Tipologi Arsitektur – Arsitektur Masjid – Arsitektur Yang Islami – Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna –Anatomi Arsitektur – dan Prinsip Penataan. Dengan menerapkan metode utama melalui pendekatan kualitatif (deskriptif, analitis, verivikatif, dan interpretatif) serta didukung oleh metode kuantitatif (kuesioner dan responden), terhadap 3 (tiga) studi kasus yang telah ditentukan.

Hasil dari penelitian ini akan menemukan penerapan elemen tipologi, dan kaidah Islami pada ekspresi bentuk bangunan masjid dalam kaitannya dengan relasi anatomi arsitektur.

Sedangkan manfaat dari penelitian adalah memberi kontribusi positif bagi pengetahuan teoritis dan empiris, terhadap pengembangan ilmu arsitektur melalui kajian tipologi dan bangunan masjid yang Islami. Serta memberikan referensi, panduan, dan pedoman untuk lebih memahami dalam perancangan arsitektur masjid.

Kata Kunci : Tipologi – Kaidah Islami – Bentuk – Bangunan – Masjid

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT – Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis riset yang berjudul **Peranan Tipologi Dan Kaidah Islami Pada Bentuk Bangunan Masjid**. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Arsitektur di Program Studi Magister Arsitektur – Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, ST., MT. dan Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch., selaku dosen pembimbing.
- Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, MMT., MT. dan Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT., selaku dosen penguji.
- Dr. Ir. Karyadi Kusliansyah, MT., selaku Kepala Program Studi Magister Arsitektur – Fakultas Teknik UNPAR.
- Keluarga tercinta, Dr. Riza Lupi Ardiati, M.Hum., Adiza Sabila, S.Si., Adisetya Fadhlana, SAP., atas dukungan dan do'a yang diberikan.
- Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Magister Arsitektur – Fakultas Teknik UNPAR – Angkatan 2018/2019.
- Biro Arsitek PT. Urbane Indonesia dan rekan Isandra Matin Ahmad, atas informasi dan data penunjang yang diberikan.

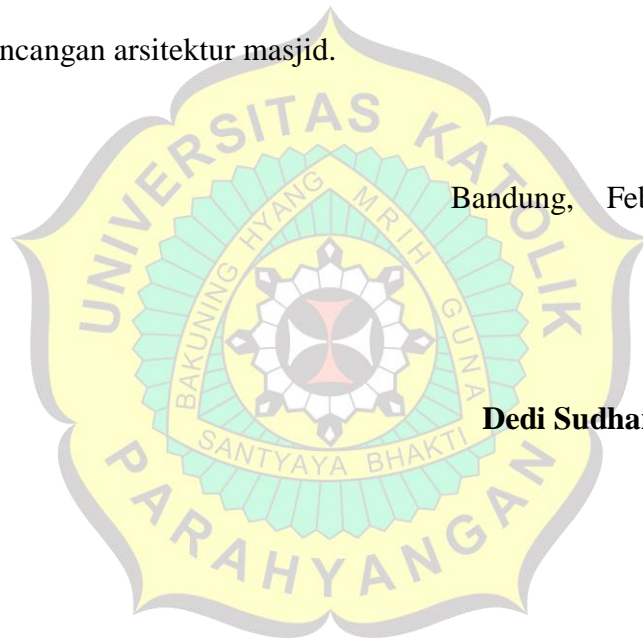
- Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) : Al-Irsyad Satya, Al-Safar, dan Baitus-Shobur, atas informasi dan ijin survey yang diberikan.

Dengan segala keterbatasan yang ada, pengalaman, ilmu, serta teori-pustaka yang ditelaah, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak agar tesis ini sempurna sangat diharapkan.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para arsitek praktisi dan akademisi, serta untuk pengembangan ilmu arsitektur khususnya perancangan arsitektur masjid.

Bandung, Februari 2023

Dedi Sudharmawan



DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fenomena Arsitektur Masjid di Indonesia.....	3
1.3 Lingkup Penelitian.....	6
1.4 Perumusan Masalah.....	8
1.5 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Langkah dan Alur Penelitian.....	9
1.8 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB 2 LANDASAN TEORETIK DAN METODOLOGI PERANAN TIPOLOGI DAN KAIDAH ISLAMI PADA BENTUK BANGUNAN MASJID	15
2.1 Teori Tipologi Arsitektur.....	15
2.2 Teori Arsitektur Masjid.....	18
2.2.1 Tipologi Tampilan Arsitektur Masjid Dari Berbagai Negara.....	18
2.2.2 Sejarah Perkembangan Bentuk Masjid di Indonesia	19
2.2.3 Tampilan Baku Arsitektur Masjid	22
2.2.4 Integrasi Batas Suci Terhadap Tipologi Ruang Bangunan Masjid.....	26
2.2.5 Bangunan Masjid Menurut Al-Qur'an dan Hadist	28
2.3 Teori Arsitektur Islami.....	34
2.3.1 Peranan Arsitektur Yang Islami Pada Tipologi Arsitektur Masjid.....	34
2.3.2 Prinsip-Prinsip Utama Arsitektur Yang Islami.....	35

2.3.3 Teori-Konsep Arsitektur Islami.....	37
2.3.4 Definisi Konsep Islami Dalam Arsitektur	38
2.3.5 Konsep Pemikiran Islami dan Pandangan Arsitektural	41
2.3.6 Kaidah dan Syariat Islami Pada Bangunan Masjid	43
2.4 Teori Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna.....	44
2.5 Teori Anatomi Arsitektur.....	48
2.5.1 Teori <i>Archetypes</i>	48
2.5.2 Teori Anatomi Arsitektur	48
2.6 Teori Prinsip Penataan (<i>Ordering Principle</i>).....	51
2.7 Kerangka Konseptual.....	53
2.8 Metodologi Penelitian.....	55
BAB 3 DESKRIPSI STUDI KASUS MASJID : AL-IRSYAD SATYA, AL-SAFAR, BAITUS-SHOBUR	58
3.1 Masjid Al-Irsyad Satya	58
3.2 Masjid Al-Safar.....	64
3.3 Masjid Baitus-Shobur	70
BAB 4 ANALISIS PERANAN TIPOLOGI DAN KAIDAH ISLAMII PADA BENTUK BANGUNAN MASJID STUDI KASUS : MASJID KONTEMPORER MASA KINI	76
4.1 Analisis – Teori.....	76
4.2 Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur Dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya – Dari Ketiga Studi Kasus	84
4.2.1 Masjid Al-Irsyad Satya.....	84
4.2.2 Masjid Al-Safar	98
4.2.3 Masjid Baitus-Shobur	114
4.3 Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Kaidah dan Syariat Bangunan Masjid Yang Islami – Dari Ketiga Studi Kasus.....	143
4.3.1 Masjid Al-Irsyad Satya.....	145
4.3.2 Masjid Al-Safar	152
4.3.3 Masjid Baitus-Shobur	158

4.4 Metoda Kuantitatif	174
4.4.1 Hasil Data Kuesioner terhadap Pertanyaan A	175
4.4.2 Hasil Data Kuesioner terhadap Pertanyaan B.....	175
4.4.3 Hasil Data Kuesioner terhadap Pertanyaan C.....	176
4.4.4 Hasil Data Kuesioner terhadap Pertanyaan D	177
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	178
5.1 Kesimpulan	178
5.2 Saran	191
DAFTAR PUSTAKA	193
LAMPIRAN.....	195



DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1.1 Fenomena Masjid tahun 1980-an	4
Gambar 1.2 Fenomena Masjid tahun 1900-2000 an	4
Gambar 1.3 Fenomena Masjid saat ini	4
Gambar 1.4 Arsitektur Masjid Studi Kasus.....	7
Gambar 1.5 Diagram Alur – Kerangka Penelitian	11
Gambar 2.1 11 (Sebelas) Tipe – Tipologi Bangunan.....	17
Gambar 2.2 Tipologi Arsitektur Masjid Dari Berbagai Negara.....	19
Gambar 2.3 Periode Awal Bentuk Masjid di Indonesia.....	20
Gambar 2.4 Periode Pertengahan Bentuk Masjid di Indonesia.....	20
Gambar 2.5 Periode Akhir Bentuk Masjid di Indonesia	21
Gambar 2.6 Elemen Tampilan Baku Arsitektur Masjid.....	24
Gambar 2.7 Perkembangan Elemen Arsitektur Masjid.....	25
Gambar 2.8 Tampilan Baku Arsitektur Masjid.....	25
Gambar 2.9 Maket Studi Tipologi Bentuk Bangunan Masjid.....	26
Gambar 2.10 Diagram Konsep Gagasan ‘Batas Suci’ Pada Tipologi Ruang Masjid	27
Gambar 2.11 Diagram Relasi Aspek Fungsi, Bentuk, dan Makna.....	47
Gambar 2.12 <i>Spectrum Of Meaning Diagram</i>	47
Gambar 2.13 <i>Ordering Principle (Francis D.K. Ching – 1979)</i>	52
Gambar 2.14 Diagram Kerangka Konseptual	54
Gambar 3.1 Peta Provinsi Jawa Barat dan Lampung	58
Gambar 3.2 Konsep Perancangan Masjid Al-Irsyad Satya	59
Gambar 3.3 Site Plan dan Denah Lantai Dasar	60
Gambar 3.4 Tampak dan Potongan Masjid Al-Irsyad Satya.....	60
Gambar 3.5 Foto Eksisting Eksterior Masjid Al-Irsyad Satya.....	61
Gambar 3.6 Foto Eksisting Interior Masjid Al-Irsyad Satya.....	62
Gambar 3.7 Foto Maket Studi Masjid Al-Irsyad Satya.....	62
Gambar 3.8 Gambar 3D Masjid Al-Irsyad Satya	63
Gambar 3.9 Konsep Struktur dan Kulit Bangunan Masjid Al-Safar.....	65

Gambar 3.10	Site Plan Masjid Al-Safar	65
Gambar 3.11	Denah Masjid Al-Safar	65
Gambar 3.12	Tampak dan Potongan Masjid Al-Safar	66
Gambar 3.13	Foto Eksisting Eksterior Masjid Al-Safar	67
Gambar 3.14	Foto Eksisting Interior Masjid Al-Safar	67
Gambar 3.15	Foto Maket Studi Masjid Al-Safar	68
Gambar 3.16	Gambar 3 D Masjid Al-Safar	69
Gambar 3.17	Blok Plan Masjid Baitus-Shobur	71
Gambar 3.18	Site Plan – Denah Masjid Baitus-Shobur	72
Gambar 3.19	Tampak dan Potongan Masjid Baitus-Shobur	72
Gambar 3.20	Foto Eksisting Eksterior Masjid Baitus-Shobur	73
Gambar 3.21	Foto Eksisting Interior Masjid Baitus-Shobur.....	73
Gambar 3.22	Foto Maket Studi Masjid Baitus-Shobur	74
Gambar 3.23	Gambar 3D Masjid Baitus-Shobur	75
Gambar 4.1	Diagram Relasi Fungsi Bentuk Dan Makna	77
Gambar 4.2	Elemen Arsitektur Masjid (Prosesi Ibadah)	78
Gambar 4.3	Elemen Arsitektur Masjid (Prosesi Budaya-Konstruksi)	78
Gambar 4.4	Diagram Keterkaitan Tipologi Dengan Fungsi, Bentuk, dan Makna	79
Gambar 4.5	Foto Tapak Masjid Al-Irsyad Satya	84
Gambar 4.6	Foto Bangunan Masjid Al-Irsyad Satya Dari Lingkungan Sekitar.....	85
Gambar 4.7	Foto Masjid Al-Irsyad Satya Dari Dalam Area Tapak.....	86
Gambar 4.8	Aksesibilitas dan Sirkulasi Dalam Tapak Masjid Al-Irsyad Satya	88
Gambar 4.9	Ruang Sholat Masjid Al-Irsyad Satya	89
Gambar 4.10	Dekoratif Plafon Masjid Al-Irsyad Satya	90
Gambar 4.11	Dekoratif Dinding Masjid Al-Irsyad Satya	90
Gambar 4.12	Lantai Ruang Sholat Masjid Al-Irsyad Satya.....	91
Gambar 4.13	Ruang Mihrab Masjid Al-Irsyad Satya.....	92
Gambar 4.14	Ruang Mihrab Masjid Al-Irsyad Satya.....	94
Gambar 4.15	Mimbar Masjid Al-Irsyad Satya	94

Gambar 4.16	Tempat Wudhu Masjid Al-Irsyad Satya.....	95
Gambar 4.17	Minaret Masjid Al-Irsyad Satya	96
Gambar 4.18	Penerapan Kaligrafi Di Masjid Al-Irsyad Satya.....	96
Gambar 4.19	Keterbukaan dan Ketertutupan Pada Pelingkup Sosok Masjid Al-Irsyad Satya	97
Gambar 4.20	Foto Tapak Masjid Al-Safar	98
Gambar 4.21	Foto Bangunan Masjid Al-Safar Dari Lingkungan Sekitar	99
Gambar 4.22	Foto Masjid Al-Safar Dari Dalam Tapak Rest-Area Km-88.....	100
Gambar 4.23	Aksesibilitas dan Sirkulasi Dalam Tapak Masjid Al-Safar	101
Gambar 4.24	Ruang Sholat Masjid Al-Safar.....	103
Gambar 4.25	Plafon Ruang Sholat Masjid Al-Safar	104
Gambar 4.26	Dinding Luar dan Dalam Masjid Al-Safar	105
Gambar 4.27	Lantai Ruang Sholat Masjid Al-Safar	107
Gambar 4.28	Mihrab Masjid Al-Safar	108
Gambar 4.29	Mimbar Masjid Al-Safar	109
Gambar 4.30	Tempat Wudhu Masjid Al-Safar	110
Gambar 4.31	Minaret Masjid Al-Safar.....	111
Gambar 4.32	Beranda Masjid Al-Safar.....	111
Gambar 4.33	Penerapan Kaligrafi Di Masjid Al-Safar	112
Gambar 4.34	Keterbukaan dan Ketertutupan Pada Pelingkup Sosok Masjid Al-Safar	113
Gambar 4.35	Foto Tapak Masjid Baitus-Shobur.....	114
Gambar 4.36	Foto Bangunan Masjid Baitus-Shobur Dari Lingkungan Sekitar	115
Gambar 4.37	Foto Masjid Baitus-Shobur Dari Dalam Area Tapak.....	117
Gambar 4.38	Aksesibilitas dan Sirkulasi Dalam Tapak Masjid Baitus-Shobur	118
Gambar 4.39	Masjid Baitus-Shobur, Tubaba.....	120
Gambar 4.40	Ruang Sholat Masjid Baitus-Shobur	121
Gambar 4.41	Plafon Ruang Sholat Masjid Baitus-Shobur.....	122
Gambar 4.42	Bidang Façade Masjid Baitus-Shobur	123
Gambar 4.43	Lantai Ruang Sholat Masjid Baitus-Shobur	125
Gambar 4.44	Area Mimbar Masjid Baitus-Shobur	125
Gambar 4.45	Tempat Wudhu Masjid Baitus-Shobur.....	126

Gambar 4.46	Penerapan Kaligrafi Di Masjid Baitus-Shobur.....	127
Gambar 4.47	Pelingkup Sosok Masjid Baitus-Shobur (<i>Solid</i> dan <i>Void</i>).....	128
Gambar 4.48	Lantai Ruang Sholat Masjid Al-Irsyad Satya.....	147
Gambar 4.49	Studi Ruang Gerak Sholat (Ergonomik).....	147
Gambar 4.50	Toilet dan Bak Kontrol Kesucian Masjid Al-Irsyad Satya.....	148
Gambar 4.51	Toilet Masjid Al-Irsyad Satya	149
Gambar 4.52	Posisi Closet dan Urinoir Toilet Masjid Al-Irsyad Satya.....	149
Gambar 4.53	Akses dan Sirkulasi Ke Tempat Wudhu Masjid Al-Irsyad Satya	150
Gambar 4.54	Tempat Wudhu dan Toilet Masjid Al-Irsyad Satya	151
Gambar 4.55	Lantai Ruang Sholat Masjid Al-Safar	153
Gambar 4.56	Bak Kontrol Kesucian dan Tipe Urinoir Masjid Al-Safar.....	154
Gambar 4.57	Sekat Partisi Toilet Masjid Al-Safar.....	155
Gambar 4.58	Posisi Closet dan Urinoir Toilet Masjid Al-Safar	155
Gambar 4.59	Jalur Sirkulasi Tempat Wudhu dan Toilet Masjid Al-Safar	156
Gambar 4.60	Tempat Wudhu dan Toilet Masjid Al-Safar.....	158
Gambar 4.61	Ruang Sholat Masjid Baitus-Shobur	160
Gambar 4.62	Denah Tempat Wudhu dan Toilet Masjid Baitus-Shobur	164
Gambar 4.63	Tempat Wudhu dan Selasar Masjid Baitus-Shobur.....	164

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Indikator Penelitian	56
Tabel 4.1 Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	129
Tabel 4.2 Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	130
Tabel 4.3 Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	131
Tabel 4.4 Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	132
Tabel 4.5 Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	133
Tabel 4.6 Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	134
Tabel 4.7 Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	135
Tabel 4.8 Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	136
Tabel 4.9 Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	137

Tabel 4.10	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	138
Tabel 4.11	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	139
Tabel 4.12	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	140
Tabel 4.13	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	141
Tabel 4.14	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Relasi Anatomi Arsitektur dan Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	142
Tabel 4.15	Penerapan Peranan Tipologi pada Bentuk Bangunan Masjid – Dari Ketiga Studi Kasus	143
Tabel 4.16	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Kaidah Dan Syariat Bangunan Masjid Yang Islami	165
Tabel 4.17	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Kaidah Dan Syariat Bangunan Masjid Yang Islami	166
Tabel 4.18	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Kaidah Dan Syariat Bangunan Masjid Yang Islami	167
Tabel 4.19	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Kaidah Dan Syariat Bangunan Masjid Yang Islami	168
Tabel 4.20	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Kaidah Dan Syariat Bangunan Masjid Yang Islami	169
Tabel 4.21	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Kaidah Dan Syariat Bangunan Masjid Yang Islami	170
Tabel 4.22	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Kaidah Dan Syariat Bangunan Masjid Yang Islami	171

Tabel 4.23	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Kaidah Dan Syariat Bangunan Masjid Yang Islami	172
Tabel 4.24	Matriks Analisis Ekspresi Bangunan Masjid Terhadap Kaidah Dan Syariat Bangunan Masjid Yang Islami	173
Tabel 4.25	Penerapan Kaidah dan Syariat Bangunan Masjid Yang Islami – Dari Ketiga Studi Kasus	174
Tabel 4.26	Hasil Data Kuesioner – Pertanyaan A	175
Tabel 4.27	Hasil Data Kuesioner – Pertanyaan B.....	176
Tabel 4.28	Hasil Data Kuesioner – Pertanyaan C.....	176
Tabel 4.29	Hasil Data Kuesioner – Pertanyaan D	177
Tabel 5.1	Relasi Anatomi Arsitektur Dengan Bentuk Bangunan Masjid Yang Memenuhi Kaidah Tipologinya	187
Tabel 5.2	Penerapan Tipologi Dan Kaidah Islami Pada Bentuk Bangunan Masjid	190



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi bangunan masjid pada dasarnya adalah tempat untuk melakukan seluruh kegiatan ibadah bagi umat Islam, dengan fungsi utamanya adalah untuk melaksanakan ‘Sholat Berjama’ah’.

Bangunan masjid dapat didefinisikan masuk ke dalam kategori (tipologi) :
Bangunan Peribadatan – Keagamaan.

(Time – Saver Standards For Building Types, Joseph De Chiara – 1983)

Islam memerintahkan untuk membangun masjid, walaupun pada dasarnya bentuk bangunan masjid tidak harus merupakan suatu bangunan khusus atau karya arsitektur tertentu. Karena dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits, tidak secara detail disampaikan bagaimana seharusnya bentuk bangunan masjid diterapkan. Islam tidak memberikan ketentuan (*‘blue print’*) mengenai bentuk fisik arsitektur masjid.

Meskipun masjid yang pertama kali didirikan oleh Rasulullah Muhammad SAW (tahun 622 M), setelah perintah sholat diturunkan, hanya merupakan sebuah ruang non fisik (ruang terbuka), dan menurut Al-Hadits riwayat Bukhari :

*“Seluruh Jagad telah dijadikan bagi-Ku sebagai Masjid (tempat sujud);
dan Seluruh permukaan bumi adalah Masjid”.*

Tapi bagi umat Islam, masjid adalah ‘Rumah Allah’ yang wajib dimuliakan. Masjid menjadi pusat kebudayaan agama Islam, menjadi tanda, simbol dan orientasi keberadaan Islam. Masjid merupakan suatu representasi karya agung

kebudayaan Islam. Membangun masjid yang ‘representatif’ adalah wajib dan tentunya untuk lebih meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan.

Sejak perintah sholat diwajibkan bagi umat Islam (621 M), melalui peristiwa Isra Mi’raj Nabi Muhammad SAW, sampai dengan saat ini (2023 M), aktivitas utama di Bangunan Masjid yaitu ‘sholat berjamaah’ tidak berubah. Tipologi arsitektur sangat erat kaitannya dengan fungsi dan bentuk bangunan, sementara bentuk sangat dipengaruhi oleh perubahan fungsi. Sehingga apabila fungsi tidak berubah dalam rentang waktu yang sangat lama, ada kecenderungan bangunan akan memiliki karakter bentuk yang serupa – tipikal, bangunan akan memiliki **Tipologi Bentuk Arsitektur** tertentu.

- (• Gatot Suharjanto - 2013, *Keterkaitan Tipologi Dengan Fungsi dan Bentuk*.
• Louis Sullivan, *Form Follow Function*)

Tipologi arsitektur yang terbentuk melalui kesamaan/keserupaan (Geometri – Fungsi – Langgam) ini juga sudah dimiliki oleh arsitektur bangunan masjid, melalui ciri universal kebudayaan Islam dalam arsitektur masjid, yaitu tampilan baku arsitektur masjid (Tipologi Arsitektur Masjid) dengan indikasi melalui perkembangan elemen-elemen arsitektur masjid sebagai berikut :

- a) Komponen (elemen) yang menjadi unsur utama (prosesi ibadah), yaitu : 1) Mihrab-arah kiblat (imam); 2) Ruang Sholat (makmum); 3) Mimbar (khutbah); 4) Tempat wudhu (bersuci); 5) Menara/Minaret (adzan).
- b) Komponen (elemen) yang menjadi unsur sekunder (prosesi budaya – konstruksi), yaitu : 1) Atap kubah; 2) Beranda; 3) Gerbang/Portal; 4) Ornamen Islami; 5) Kaligrafi.

(Achmad Fanani, *Arsitektur Masjid – 2009*)

Penelitian mengenai arsitektur masjid yang merupakan tipologi bangunan peribadatan Islam, tidak lengkap jika hanya ditelaah mengenai kaidah aspek

bentuk fisiknya saja. Karena sebagai suatu karya arsitektur Islam, wujud yang ditampilkan hendaknya mengekspresikan dan memiliki nilai dan makna Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam arti sesuai dan tidak bertentangan dengan prinsip ketauhidan, ketentuan syariah, dan nilai akhlakul karimah. Dengan kata lain arsitektur masjid harus memiliki karakter nilai ke-Islaman atau arsitektur yang Islami.

(Jurnal NALARS – FT UN Yogyakarta vol. 10 – Januari 2011)

Sehingga dalam penelitian arsitektur masjid ini ada 2 hal utama yang akan menjadi pembahasan, yaitu :

- 1) Karakter/ekspresi bentuk bangunan masjid, yang sesuai dan memenuhi kaidah bentuk tipologinya.
- 2) Karakter nilai ke-Islaman, yaitu sesuai dan memenuhi kaidah/syariat bangunan masjid yang Islami.

1.2 Fenomena Arsitektur Masjid di Indonesia

Dalam era globalisasi dimana 'arus informasi' dengan sangat mudah dan cepat didapat, berdampak kepada sebagian besar karya arsitektur saat ini termasuk bangunan peribadatan (masjid) yang 'sama dan seragam' di berbagai tempat di Indonesia. Juga bentuk rancangan arsitektur masjid yang 'unik dan tidak biasa', sehingga menjadi sulit dikenali, karena tidak memiliki karakteristik bentuk dan representatif dari fungsinya. Hal ini lambat laun akan menghilangkan makna dan citra dari identitas tipologi bentuknya.

Dalam beberapa dekade belakangan ini, dapat dilihat beberapa gejala atau 'fenomena' dalam perkembangan perancangan karya arsitektur masjid yang ada di Indonesia, dimana dapat dikelompokkan ke dalam 3 Dekade Fenomena, yaitu :

1) Fenomena Dekade tahun 1980 an :

Pada dekade tahun 1980-an, dengan kebijakan penguasa pada saat itu (pemerintahan orde-baru) melalui Yayasan Amal-Bhakti Muslim Pancasila (YAMP), 999 unit masjid dengan rancangan arsitektur yang ‘serba-sama’ – seragam, dibangun di seluruh penjuru Indonesia.



2) Fenomena Dekade tahun 1900-2000 an :

Pada masa dekade ini karya arsitektur masjid berkolaborasi dan berakulturasi, antara ciri bentuk universal budaya Islam dengan faktor iklim dan ragam budaya daerah di Indonesia (kontekstual dan regional).



3) Fenomena Dekade masa kini :

Saat sekarang ini banyak dijumpai karya arsitektur masjid yang bergaya kontemporer, ‘unik dan tidak biasa’. Rancangan bentuk arsitektur masjid menjadi semakin inovatif, kreatif, dan atraktif. Fenomena terakhir ini menjadi menarik untuk ditelaah dan diteliti.



Bagaimana kaitannya dengan bentuk bangunan masjid studi kasus yang bergaya arsitektur kontemporer ‘unik dan tidak biasa’ tersebut, dalam menyikapi tipologi bentuk bangunan masjid dalam upaya memenuhi kaidah bentuk tipologinya, yaitu melalui elemen – komponen arsitektur masjid, yang terdiri dari : Prosesi Ibadah dan Prosesi Budaya – Konstruksi.

Kemudian dilakukan penelaahan selanjutnya, yaitu bagaimana bentuk fisik bangunan masjid tersebut dalam menyikapi kaidah dan syariat bangunan masjid yang Islami.

Penelitian dan penelaahan ini berdasarkan kerisauan akan fenomena empiris di atas yaitu makin banyak dijumpai karya arsitektur masjid yang ‘unik dan tidak biasa’, sehingga menjadi sulit dikenali. Serta fenomena teoritis mengenai pentingnya penerapan dan peranan tipologi pada bentuk bangunan masjid, serta penerapan kaidah dan syariat bangunan masjid yang Islami. Hal ini mempertimbangkan fungsi utama dari bangunan masjid yaitu untuk ‘sholat berjamaah’, yang aktivitasnya tetap (tidak berubah) serta masjid sebagai bangunan peribadatan Islam.

Maka isu yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu mengenai : **‘Peranan Tipologi Dan Kaidah Islami Pada Bentuk Bangunan Masjid’**. Pentingnya peranan tipologi bangunan masjid, agar bangunan masjid sesuai dengan kaidah tipologinya. Serta sesuai dan memenuhi kaidah dan syariat, bangunan masjid yang Islami. Kedua aspek ini yang diangkat sebagai ‘Isu’ dalam menanggapi ‘Fenomena’ yang ada.

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dan kajian ini terdiri dari :

- a) Obyek formal, yaitu telaah teori-konsep terhadap aspek kajian tentang : ‘Peranan Tipologi Dan Kaidah Islami Pada Bentuk Bangunan Masjid’.
- b) Obyek material, yaitu telaah terhadap studi kasus masjid modern-kontemporer masa kini, yang ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :
 - 1) Bangunan masjid secara visual menampilkan inovasi bentuk yang sangat ‘unik dan tidak biasa’, serta memperoleh penghargaan arsitektur.
 - 2) Mempunyai daya tampung kapasitas jemaah yang relatif setara (\pm 1.000 orang).
 - 3) Bangunan masjid merupakan bangunan bergaya kontemporer masa kini yang dibangun dalam kurun waktu yang relatif berdekatan (tahun 2010-2016).
 - 4) Merupakan bangunan masjid yang cukup dikenal di Indonesia, dan dirancang oleh arsitek ternama.
 - 5) Bangunan masjid secara fungsional masih aktif digunakan.

Berdasarkan kriteria di atas serta kesetaraan dalam proses analisis, maka ditentukan 3 bangunan masjid bergaya arsitektur modern-kontemporer, yang dinilai cukup representatif sebagai studi kasus (obyek material). Ketiga studi kasus tersebut adalah :

1) Masjid Al-Irsyad Satya

Lokasi : Jalan Parahyangan Km. 2,7 – Kota Baru Parahyangan, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

Masjid Al-Irsyad Satya dinilai cukup terkenal dan representatif sebagai studi penelitian, karena pernah mendapatkan penghargaan :

- 5 nominasi ‘*Building of The Year 2010*’ dari National Frame Building Association (sebagai kategori bangunan religi).
- FuturArc Green Leadership Award 2011 – BCI Asia (sebagai bangunan berkonsep ramah lingkungan).
- IAI Award 2018.

2) Masjid Al-Safar

Lokasi : Jalan Tol Cipularang – Rest Area Km 88, Provinsi Jawa Barat.

Di samping bentuk rancangan arsitekturnya yang ‘unik dan tidak biasa’, Masjid Al-Safar juga pernah mendapatkan :

- Penghargaan dunia berupa ‘nominasi’ masjid berarsitektur terbaik di dunia (Abdul Latif Al Fozan Award for Mosque Architecture – 2019).
- Masjid yang sempat menjadi polemik dan viral, karena tuduhan masjid kontroversi dengan ‘simbol illuminati’ (Kompas.com – 10 Juni 2019).

3) Masjid Baitus-Shobur

Lokasi : Kelurahan Panaragan Jaya – Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

Masjid bergaya modern-kontemporer ini menampilkan bentuk rancangan arsitektur yang sangat inovatif ‘unik dan tidak biasa’. Masjid Baitus-Shobur hadir dengan ekspresi masjid yang tidak menerapkan elemen kubah dan juga minaret.



1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus dan terarah terhadap inti permasalahan yang ada. Dari fenomena yang terjadi, secara eksplisit permasalahan yang terlihat pada ketiga studi kasus tersebut adalah bentuk ekspresi perwujudan rancangan bentuk bangunan masjid yang ‘unik dan tidak biasa’, diluar dari ciri universal bangunan masjid – atau tampilan baku masjid pada umumnya yang sudah terbentuk (tipologi bentuk bangunan masjid).

Hal ini menjadi menarik untuk diangkat ke dalam rumusan permasalahan, dengan melakukan observasi dan identifikasi studi kasus serta kajian terhadap teori yang terkait, yaitu antara lain : Tipologi Arsitektur – Arsitektur Masjid – Arsitektur Yang Islami – Fungsi/Bentuk/Makna – Anatomi Arsitektur – dan ‘*Ordering Principle*’ (Prinsip Penataan).

Pada akhirnya temuan penelitian dan permasalahan dari studi kasus ini dapat muncul melalui pengungkapan pengamatan dan klarifikasi teori-konsep dalam penerapannya pada obyek penelitian.

1.5 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang menjadi pembahasan utama dalam penelaahan ini, merujuk pada isu dan fenomena yang terjadi serta lingkup penelitian, khususnya pada relasi antara teori dengan studi kasus, yaitu meliputi :

- 1) Bagaimana bentuk bangunan masjid yang sesuai dan memenuhi kaidah tipologinya ?
- 2) Bagaimana relasi antara anatomi arsitektur dengan bentuk bangunan masjid yang memenuhi kaidah tipologinya, dari ketiga studi kasus ?
- 3) Bagaimana ketiga studi kasus tersebut menampilkan bentuknya, dalam memenuhi kaidah bangunan masjid yang Islami ?

1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami rancangan bentuk bangunan masjid yang sesuai dan memenuhi :

- Kaidah Tipologi Bentuk Arsitekturalnya (aspek fisik), serta
- Kaidah dan Syariat Bangunan Masjid Yang Islami, melalui identifikasi dan interpretasi peranan tipologi, serta kaidah Islami pada bentuk bangunan masjid (studi kasus).

Sedangkan manfaat yang diharapkan sebagai hasil dari penelitian ini, meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu arsitektur (teoritis dan empiris) melalui Kajian Relasi Anatomi Arsitektur terhadap Bentuk Bangunan Masjid yang memenuhi Kaidah Tipologinya, serta Kaidah Bangunan Masjid Yang Islami.
- 2) Dapat digunakan sebagai referensi/panduan perancangan bagi Arsitek (praktisi-akademisi), dan pengambil kebijakan (stakeholder) serta sebagai pedoman bagi DMI (Dewan Masjid Indonesia), untuk lebih memahami Perancangan Bangunan Masjid.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan, bagi penelitian selanjutnya dalam kajian sejenis, yang berguna bagi kemajuan dan perkembangan ilmu arsitektur, khususnya perancangan Bangunan Masjid (di Indonesia).

1.7 Langkah dan Alur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan langkah sebagai berikut :

- 1) Langkah Pertama :

Mendeskripsikan fenomena dan isu penelitian, serta menyusun pertanyaan penelitian.

2) Langkah Kedua :

Merumuskan tujuan dan manfaat penelitian.

3) Langkah Ketiga :

Melakukan penelaahan tentang kajian teoritis, yang meliputi : tipologi arsitektur – arsitektur masjid – arsitektur Islami – fungsi/bentuk/makna – anatomi arsitektur – prinsip penataan.

4) Langkah Keempat :

Menentukan studi kasus (obyek penelitian) sesuai dengan kriteria, sehingga dapat mengungkap fenomena-isu penelitian, dan tujuan penelitian.

5) Langkah Kelima :

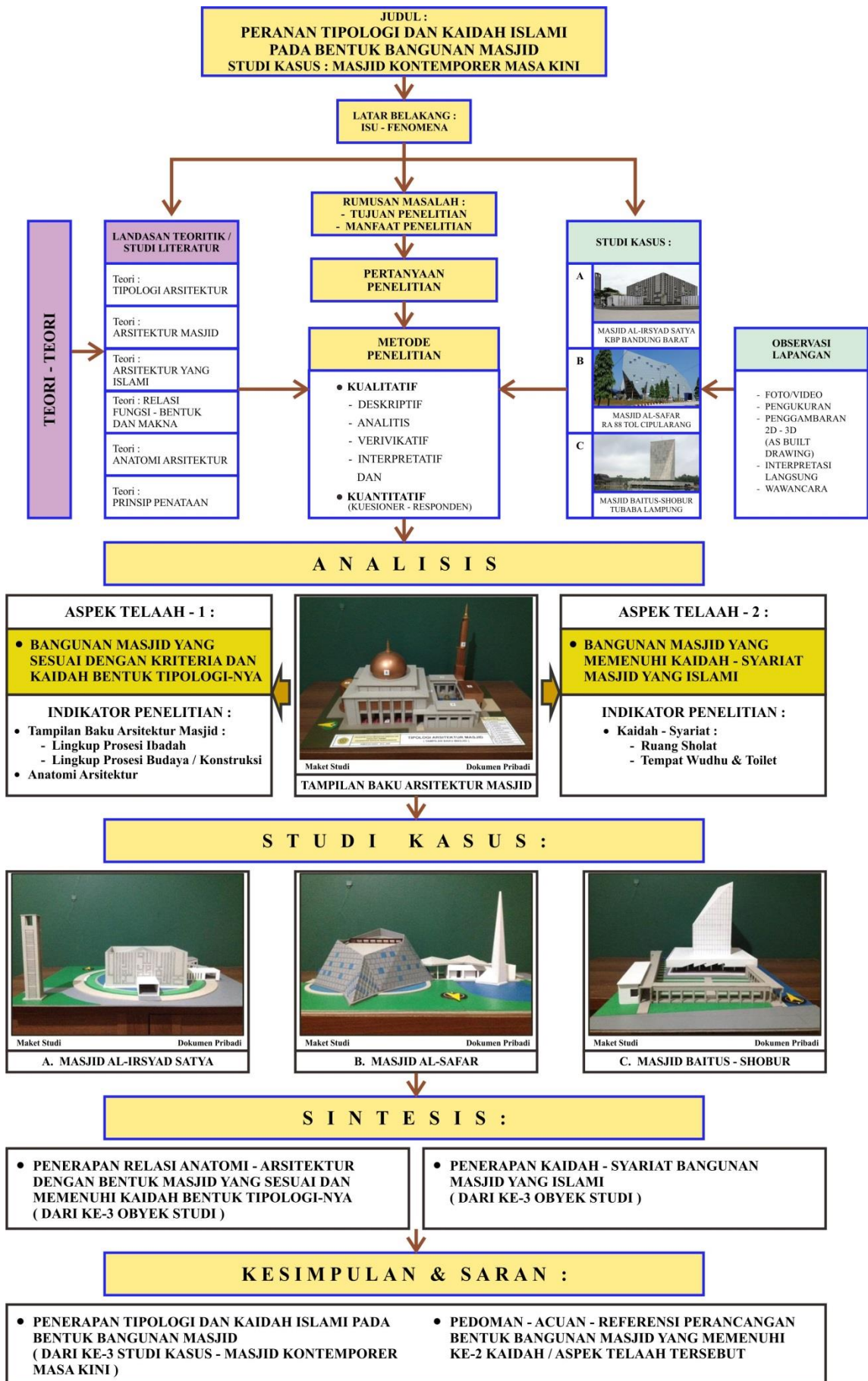
Melakukan proses analisis dan sintesis arsitektural, yaitu menerapkan hasil kajian teoritik yang sudah diaplikasikan (Indikator Penelitian), sehingga dapat menjadi acuan untuk membaca studi kasus melalui metode kualitatif dan didukung oleh metode kuantitatif (kuesioner dan responden).

6) Langkah Keenam :

Menarik kesimpulan berdasarkan proses analisis, dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, serta memberikan saran.

- **Alur Penelitian**

Alur penelitian ditampilkan dalam gambar skematik yang merupakan urutan dari langkah-langkah penelitian yang menunjukkan hubungan setiap bagian.



Gambar 1.5 Diagram alur – kerangka penelitian

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini akan diuraikan sebagai berikut :

1) Bab 1 – Pendahuluan

Bab ini mengulas mengenai latar belakang penelitian, yaitu hal-hal yang terkait dengan fenomena dan isu arsitektural yang dikemukakan, yaitu : **peranan tipologi dan kaidah Islami pada bentuk bangunan masjid** pada ketiga studi kasus (masjid kontemporer masa kini), yaitu :

- A. Masjid Al-Irsyad Satya – KBP Bandung Barat
- B. Masjid Al-Safar – RA 88 Tol Cipularang
- C. Masjid Baitus-Shobur – Tubaba Lampung

Kemudian melakukan penelaahan lebih mendalam melalui : lingkup penelitian – perumusan masalah – pertanyaan penelitian – tujuan dan manfaat penelitian – langkah dan alur penelitian – dan sistematika pembahasan.

2) Bab 2 – Landasan Teoritik dan Metodologi

Bab ini membahas mengenai hal-hal yang menjadi acuan untuk penelitian, penyusunan dan landasan teori yang relevan, untuk kemudian disusun ke dalam Diagram Alur Pemikiran (Konseptual) sebagai acuan dalam pembahasan terhadap studi kasus.

Bab ini juga mengulas berbagai paham mengenai Teori-Teori Arsitektur terutama pada Aspek Tipologi Bangunan Masjid dan Aspek Fungsi – Bentuk dan Makna. Teori Arsitektur yang digunakan dan diterapkan yaitu :

Teori Tipologi Arsitektur – Teori Arsitektur Masjid – Teori Arsitektur Yang Islami – Teori Fungsi/Bentuk/Makna – Teori Anatomi Arsitektur – dan Teori ‘*Ordering Principle*’ (Prinsip Tata-Atur).

Sehingga akhir dari kajian teoritik/kajian pustaka ini merumuskan Diagram Alur Pemikiran (Kajian Konseptual) yang digunakan untuk melihat alur dalam mengkaji studi kasus.

3) Bab 3 – Deskripsi Studi Kasus

Bab ini mengulas-mendeskrripsi-memverifikasi kondisi fisik dari ketiga studi kasus yang telah ditentukan, yaitu :

- A. Masjid Al-Irsyad Satya – KBP Bandung Barat
- B. Masjid Al-Safar – RA 88 Tol Cipularang
- C. Masjid Baitus-Shobur – Tubaba Lampung

Pada tahapan ini dilakukan studi observasi/pengamatan lapangan dari studi kasus secara detail dan komprehensif, serta dapat ditinjau lebih dalam melalui tahapan analisis yang dilakukan pada bab selanjutnya.

4) Bab 4 – Analisis

Bab ini mengkaji dan menganalisis ketiga studi kasus tersebut, dengan menggunakan metode penelitian secara :

- **Kualitatif :**

- Deskriptif (memberikan gambaran tentang Studi Kasus).
- Analitis (menggunakan teori dan metoda untuk mengungkap fenomena studi kasus).
- Verivikatif dan Interpretatif (memberikan pandangan tentang nilai-nilai dan konsep yang muncul) sesuai karakteristik studi kasus tersebut.

- **Kuantitatif** (melalui kuesioner kepada responden).

Meneliti data yang dikumpulkan dari : hasil pengamatan, literatur, gambar, foto, wawancara dan berbagai sumber data lainnya untuk mendalami permasalahan yang dikaji dan dianalisa sesuai perumusan masalah secara

komprehensif dan akurat dari konteks dan perspektif tipologi bentuk bangunan masjid serta ekspresi makna, fungsi dan bentuk.

Analisis dilakukan dengan menguraikan aspek-aspek terkait dengan kaidah bentuk tipologi bangunan masjid, dan kaidah dan syariat bangunan masjid yang Islami serta relasinya terhadap anatomi arsitektur pada ketiga studi kasus (A. Masjid Al-Irsyad Satya – B. Masjid Al-Safar – C. Masjid Baitus-Shobur).

5) Bab 5 – Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil analisis, yaitu kesesuaian antara pertanyaan penelitian dengan kondisi nyata studi kasus di lapangan, serta hasil integrasi dengan teori terkait. Pada Bab ini juga akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab 1 (Pendahuluan), baik berdasarkan hasil penelitian di lapangan maupun kesesuaian dengan teori yang mendasari penelitian ini.

Disamping itu saran ditujukan untuk memberikan masukan bagi pengembangan lebih lanjut (penelitian lanjutan), terkait aspek akademik dan implementasi, khususnya dalam ilmu pengetahuan arsitektur (teori dan metoda) yang akan digunakan sebagai referensi dan pedoman dalam proses kegiatan merancang.